

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM FILM SORE: ISTRI DARI MASA DEPAN: KAJIAN PRAGMATIK GRICE

Nensilianti¹, Ridwan², Nurul Mutmainnah³

¹²³*Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia*

ridwan@unm.ac.id

ABSTRAK: : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian yang mengungkap makna implisit dalam dialog film melalui perspektif pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik, dengan data berupa dialog antartokoh yang mengandung makna implisit. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat dengan menonton film secara berulang serta mentranskripsikan dialog yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk implikatur percakapan, seperti metafora, hiperbola, peringatan tidak langsung, kritik, dukungan emosional, dan penegasan komitmen. Implikatur tersebut muncul akibat penyimpangan terhadap prinsip kerja sama dalam percakapan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dialog film mengandung makna implisit yang kompleks dan berpotensi menjadi objek kajian pragmatik yang kaya.

KATA KUNCI: *implikatur percakapan; pragmatik Grice; dialog film; makna tersirat; Sore: Istri dari Masa Depan*

ABSTRACT: This study is motivated by the limited research exploring implicit meanings in film dialogues from a pragmatic perspective. This study aims to describe conversational implicatures in the film *Sore: Istri dari Masa Depan*. The study employs a descriptive qualitative method with a pragmatic approach, using dialogue between characters containing implicit meanings as the data. Data were collected through observation and note-taking techniques by repeatedly watching the film and transcribing relevant dialogues. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal various forms of conversational implicatures, including metaphor, hyperbole, indirect warnings, criticism, emotional support, and commitment reinforcement. These implicatures arise due to deviations from cooperative principles in conversation. This study concludes that film dialogues contain complex implicit meanings and serve as a rich object for pragmatic analysis.

KEYWORDS: *conversational implicature; Gricean pragmatics; film dialogue; implied meaning; Sore: Istri dari Masa Depan*

Diterima:
15-Juni-2026

Direvisi:
15-Juni-2026

Disetujui:
25-Juni-2026

Dipublikasi:
15-Agustus-2026

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya* 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)
DOI : 10.36232/frasaunimuda.v6i1.1357

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, serta berbagai informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Selain sebagai alat penyampaian pesan, bahasa juga berfungsi dalam membangun hubungan sosial antarindividu. Dalam proses komunikasi tersebut, makna yang disampaikan tidak selalu

bersifat eksplisit, melainkan sering kali hadir dalam bentuk makna tersirat yang hanya dapat dipahami melalui konteks percakapan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman bahasa tidak cukup hanya berdasarkan struktur kebahasaan, tetapi juga memerlukan kajian terhadap konteks penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi.

Dalam kajian linguistik, fenomena tersebut dipelajari dalam pragmatik, yaitu cabang ilmu yang mengkaji makna ujaran berdasarkan konteks penggunaannya (Yolandini, Patindra, & Kuntarto, 2023). Salah satu konsep penting dalam pragmatik adalah implikatur percakapan, yaitu makna yang tidak disampaikan secara langsung oleh penutur, tetapi dapat dipahami oleh mitra tutur melalui konteks (Simanjuntak, Wulan, & Gustianingsih, 2023). Implikatur percakapan berkaitan erat dengan prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh H. P. Grice, yang meliputi maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara (Wahyuni & Setiyawan, 2024). Dalam praktiknya, pelanggaran terhadap maksim tersebut justru sering digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu secara tidak langsung sehingga menghasilkan implikatur percakapan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implikatur percakapan banyak ditemukan dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk dalam media audiovisual seperti film (Yeniza, Charlina, & Mustika, 2025). Penelitian lain juga mengungkap bahwa implikatur percakapan dalam film berperan dalam membangun karakter tokoh, memperkuat konflik, serta menyampaikan pesan moral kepada penonton (Nurwahida, Nasrullah, & Suryaningsih, 2025). Selain itu, dialog dalam film dapat mencerminkan realitas sosial serta hubungan interpersonal antar tokoh sehingga menjadi objek kajian pragmatik yang menarik (A'maliyah, Mi'rajiah, & Rohbiah, 2025).

Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada identifikasi bentuk dan fungsi implikatur percakapan secara umum serta belum secara spesifik mengkaji implikatur dalam konteks hubungan interpersonal tokoh dalam film tertentu. Selain itu, kajian yang menggunakan objek film *Sore: Istri dari Masa Depan* masih tergolong terbatas. Padahal, film ini menyajikan dialog yang kaya akan makna implisit, khususnya dalam interaksi antara tokoh Sore dan Jonathan yang merepresentasikan dinamika hubungan emosional dan komunikasi tidak langsung.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian yang digunakan serta pada fokus analisis yang menitikberatkan pada implikatur percakapan dalam konteks hubungan interpersonal antar tokoh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan yang terdapat dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan* dengan menggunakan kajian pragmatik berdasarkan teori implikatur percakapan Grice.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan pragmatik digunakan karena penelitian ini berfokus pada makna tuturan yang muncul dalam konteks percakapan antar tokoh dalam film, khususnya makna tersirat yang tidak disampaikan secara langsung oleh penutur. Melalui

pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana makna implisit terbentuk berdasarkan konteks situasi, hubungan antar tokoh, serta tujuan komunikasi yang melatarbelakanginya. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena kebahasaan secara sistematis dan mendalam dalam bentuk deskripsi, baik berupa tuturan lisan maupun teks tertulis, sesuai dengan konteks penggunaannya (Bogdan & Biklen, 1982).

Objek dalam penelitian ini adalah implikatur percakapan yang terdapat dalam dialog antar tokoh dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung makna implisit dalam interaksi antar tokoh, khususnya yang berkaitan dengan hubungan interpersonal dalam cerita. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan dialog dalam film yang relevan dengan fokus kajian implikatur percakapan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrument yang berperan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menganalisis data. Dalam proses analisis, peneliti menggunakan pedoman analisis implikatur percakapan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh H. P. Grice, yang mencakup maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara sebagai dasar untuk menafsirkan makna tersirat dalam tuturan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menonton film secara berulang untuk memahami alur cerita secara menyeluruh sekaligus mengidentifikasi dialog yang mengandung implikatur percakapan. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mentranskripsikan dialog yang relevan serta mencatat konteks situasi yang melatarbelakangi tuturan, seperti latar percakapan, hubungan antar tokoh, dan tujuan komunikasi. Proses ini dilakukan secara teliti dan berulang hingga diperoleh data yang representatif dan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Proses analisis dimulai dari reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan kajian implikatur percakapan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel analisis untuk memudahkan pemahaman serta interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk dan makna implikatur percakapan berdasarkan konteks tuturan serta prinsip kerja sama dalam pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikatur percakapan merupakan makna tidak langsung yang muncul dalam suatu tuturan dan dapat dipahami melalui konteks percakapan antara penutur dan mitra tutur. Menurut Grice, implikatur percakapan muncul ketika penutur melanggar atau menyimpang dari maksim percakapan dalam prinsip kerja sama sehingga mitra tutur perlu menafsirkan makna yang tersirat di balik tuturan tersebut (Simanjuntak et al., 2023; Wahyuni & Setiyawan, 2024).

Berdasarkan hasil analisis terhadap dialog dalam film yang diteliti, ditemukan berbagai bentuk implikatur percakapan yang mencerminkan emosi, nasihat, peringatan, serta komitmen dalam hubungan antartokoh. Implikatur tersebut muncul karena penutur tidak selalu menyampaikan pesan secara langsung, melainkan melalui ungkapan metaforis, hiperbola, maupun pernyataan yang memiliki makna tersirat.

Tabel 1. Data Implikatur Percakapan dalam Film Sore: Istri dari Masa Depan

N o	Kutipan Dialog	Jenis Implikatur	Makna Tersirat
1	“tau gak kenapa senja itu menyenangkan? kadang ia merah merekah bahagia, kadang ia hitam gelap berduka, tapi langit selalu menerima senja apa adanya.”	Metafora	Ajakan menerima seseorang apa adanya
2	“hai, aku sore, istri kamu dari masa depan.”	Pernyataan implisit	Menunjukkan hubungan masa depan antara Sore dan Jonathan
3	“ngobrol sama elsa ngapain? nanti juga putus.”	Sindiran	Hubungan Jonathan dan Elsa tidak akan bertahan
4	“mau buat hidup kamu lebih baik.”	Pernyataan tujuan	Sore ingin mengubah masa depan Jonathan
5	“kamu tuh pernah bilang mau jagain aku bahkan dari diri kamu sendiri.”	Pengingat janji	Menunjukkan komitmen emosional dalam hubungan
6	“kita mulai dari awal aja, gak apa-apa, ini bukan yang pertama kali kok.”	Informasi implisit	Peristiwa perjalanan waktu terjadi berulang
7	“kalau udah suka nyesel loh.”	Peringatan	Jonathan akan menyesal jika tidak mempercayai Sore
8	“kalau kamu mau mati lebih dulu ya udah.”	implisit	Perilaku Jonathan berbahaya bagi masa depannya
9	“aku ga akan ganggu hidup kamu lagi.”	Ekspresi emosional	Keputusan karena usaha mengubah masa depan gagal
10	“ratusan tahun kali, mungkin.”	Hiperbola	Menggambarkan lamanya pengalaman perjalanan waktu
1	“kalau waktu bisa diulang,	Ungkapan	Kekecewaan terhadap

1	harusnya papa tidak bertemu mama.”	emosional	kondisi keluarga
1 2	“aku gabisa bikin hidup kamu lebih baik, cuma kamu yang bisa.”	Nasihat	Perubahan hidup harus datang dari diri sendiri
1 3	“kamu juga ga pernah pilih diri sendiri.”	Kritik	Jonathan terlalu terjebak pada kebencian masa lalu
1 4	“kapanpun kamu siap ketemu papa, aku disini.”	Dukungan emosional	Sore siap mendampingi Jonathan
1 5	“mau diulang ratusan kalipun aku tetap milih kamu.”	Pernyataan cinta	Kesetiaan dan komitmen Sore
1 6	“jangan biarin aku hilang ditelan waktu.”	Permohonan emosional	Ketakutan kehilangan hubungan
1 7	“hai, aku sore, istri kamu, selamanya.”	Penegasan komitmen	Hubungan yang diyakini abadi
1 8	“waktu marah.”	Tuturan implisit	Situasi dipengaruhi konflik waktu

Sumber: hasil analisis peneliti, 2026.

Untuk memperjelas bentuk implikatur percakapan yang ditemukan, berikut disajikan analisis terhadap delapan belas data dialog yang terdapat dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*.

Data 1

Dialog

“Tau gak kenapa senja itu menyenangkan? kadang ia merah merekah bahagia, kadang ia hitam gelap berduka, tapi langit selalu menerima senja apa adanya.”

Analisis

Secara literal, tuturan tersebut menjelaskan tentang keindahan senja yang memiliki berbagai warna dan suasana. Namun secara implikatur, penutur sebenarnya tidak hanya berbicara mengenai fenomena alam. Tuturan tersebut mengandung makna tersirat bahwa seseorang juga seharusnya dapat menerima orang lain apa adanya, baik dalam keadaan bahagia maupun sedih.

Dalam konteks percakapan film, kalimat ini digunakan sebagai bentuk metafora untuk menggambarkan hubungan manusia. Senja yang berubah-ubah melambangkan emosi dan keadaan hidup manusia yang tidak selalu stabil. Sementara langit melambangkan seseorang yang menerima pasangannya dengan segala kekurangannya.

Implikatur yang muncul adalah ajakan untuk menerima seseorang secara utuh, tanpa syarat. Penutur tidak menyampaikan pesan tersebut secara langsung, tetapi melalui gambaran puitis tentang senja.

Data 2

Dialog

Jonathan: Who are you?

Sore: Hai, aku Sore, istri kamu dari masa depan.

Analisis

Secara literal, Sore memperkenalkan dirinya sebagai istri Jonathan dari masa depan. Namun dalam percakapan ini terdapat implikatur yang lebih dalam, yaitu bahwa Sore memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Jonathan di masa depan.

Tuturan tersebut juga mengandung unsur kejutan dan ketidakpercayaan karena secara logika seseorang tidak mungkin datang dari masa depan. Oleh karena itu, implikatur yang muncul adalah upaya Sore untuk membuat Jonathan memahami bahwa dirinya memiliki keterkaitan penting dengan kehidupan Jonathan.

Selain itu, pernyataan ini juga menyiratkan bahwa tindakan Sore dalam cerita memiliki tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan Jonathan.

Data 3

Dialog

Sore: Ngobrol sama Elsa ngapain? nanti juga putus. kamu gak mau ikut dia ke madrid, kan? ikut papanya, di atur-atur Elsa, iya, kan? ngomong aja langsung ke Elsa gak apa-apa kok.

Analisis

Secara langsung, Sore menanyakan alasan Jonathan berbicara dengan Elsa. Namun implikatur dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa Sore sudah mengetahui masa depan hubungan Jonathan dengan Elsa.

Pernyataan “nanti juga putus” menyiratkan bahwa hubungan tersebut tidak akan bertahan lama. Dengan demikian, implikatur percakapan ini adalah saran tidak langsung kepada Jonathan agar jujur kepada Elsa mengenai perasaannya.

Tuturan ini juga memperlihatkan bahwa Sore mencoba mempengaruhi keputusan Jonathan agar tidak melanjutkan hubungan yang menurutnya tidak akan berhasil.

Data 4

Dialog

Jonathan: Oke, katakanlah aku percaya kamu dari masa depan, terus kamu maunya apa?

Sore: Hmm... mau membuat hidup kamu lebih baik.

Analisis

Secara literal, Sore menyatakan bahwa tujuannya adalah membuat hidup Jonathan lebih baik. Namun implikatur dari tuturan tersebut adalah bahwa kehidupan Jonathan di masa depan memiliki masalah yang serius.

Dengan mengatakan demikian, Sore sebenarnya sedang memberikan petunjuk bahwa tindakan Jonathan saat ini akan berdampak buruk pada masa depannya. Oleh karena itu, ia mencoba mengubah perilaku Jonathan sejak sekarang.

Implikatur percakapan ini adalah niat membantu dan memperbaiki masa depan seseorang, meskipun tidak dijelaskan secara rinci masalah apa yang akan terjadi.

Data 5

Dialog

Sore: Kamu tuh pernah bilang mau jagain aku, bahkan dari diri kamu sendiri.

Jonathan: Aku bilang gitu?

Sore: Ya.. aku yang minta sih, dulu tuh aku pernah cerita aku bilang kalo aku tuh mau pacaran sekali aja seumur hidup, yaa kalaau bisaaa.. terus kamu bilang gitu deh mau ngejagain aku.

Analisis

Dalam dialog ini, Sore mengingatkan Jonathan tentang janji yang pernah ia ucapkan di masa depan. Secara implikatur, kalimat tersebut menegaskan kedalaman hubungan emosional antara mereka.

Tuturan “mau jagain aku, bahkan dari diri kamu sendiri” menyiratkan bahwa Jonathan di masa depan pernah melakukan sesuatu yang berpotensi menyakiti Sore atau dirinya sendiri. Oleh karena itu, janji tersebut menunjukkan komitmen untuk melindungi Sore dari kemungkinan tersebut.

Implikatur yang muncul adalah penegasan keseriusan hubungan dan tanggung jawab emosional dalam sebuah hubungan.

Data 6

Dialog

Sore: Kita mulai dari awal aja, gak apa-apa, ini bukan yang pertama kali, kok.

Analisis

Secara literal, kalimat ini mengajak untuk memulai kembali dari awal. Namun implikatur yang terkandung menunjukkan bahwa peristiwa serupa telah terjadi sebelumnya.

Pernyataan “ini bukannya yang pertama kali, kok” menyiratkan bahwa Sore telah mencoba berkali-kali memperbaiki keadaan Jonathan melalui perjalanan waktu. Hal ini memberikan informasi implisit kepada penonton bahwa usaha tersebut telah dilakukan berulang kali.

Implikatur percakapan ini adalah adanya siklus peristiwa yang berulang serta usaha untuk memperbaiki masa depan.

Data 7

Dialog

Jonathan: Kayaknya kamu gak akan jadi istriku, deh.

Sore: Yakin? kalau udah suka nyesel, loh.

Analisis

Jonathan secara langsung menolak kemungkinan Sore menjadi istrinya. Namun respon Sore tidak berupa bantahan langsung, melainkan peringatan.

Tuturan “kalau udah suka nyesel, loh” mengandung implikatur bahwa Jonathan sebenarnya akan menyesal jika tidak mempercayai atau menerima Sore. Dengan kata lain, Sore menyiratkan bahwa masa depan mereka sebenarnya memang bersama.

Implikatur percakapan ini adalah peringatan tidak langsung tentang konsekuensi keputusan Jonathan.

Data 8

Dialog

Sore: Kalo emang kamu mau mati lebih dulu ya udah. Gak usah dengerin aku lagi!

Analisis

Secara literal, kalimat ini terdengar seperti pernyataan emosional. Namun implikatur yang muncul adalah bahwa perilaku Jonathan saat ini dapat menyebabkan kematian lebih cepat di masa depan.

Dengan demikian, Sore sebenarnya sedang memperingatkan Jonathan agar mengubah gaya hidup atau keputusannya. Ia menggunakan bentuk kalimat yang emosional untuk menekankan keseriusan situasi.

Implikatur percakapan ini adalah peringatan tentang dampak buruk dari tindakan seseorang terhadap masa depannya.

Data 9

Dialog

Sore: Kalo kamu emang gamau berubah, oke, gapapa, aku ga akan ganggu hidup kamu lagi. Tapi aku cuma minta satu hal dari kamu, jangan pernah deketin aku lagi, jangan pernah ajak aku kenalan lagi di pernikahannya kak Cindy, jangan pernah datang kehidupan aku lagi bikin aku suka sama kamu cuman supaya aku bisa liat kamu mati lebih dulu. aku yang salah, harusnya aku terima kalau manusia emang gak bisa berubah.

Analisis

Dialog ini menunjukkan emosi yang sangat kuat dari Sore. Secara implikatur, kalimat tersebut menandakan keputusasaan karena usaha yang dilakukan untuk mengubah Jonathan tidak berhasil.

Pernyataan “jangan pernah deketin aku lagi” mengandung implikatur bahwa jika Jonathan tidak berubah, maka hubungan mereka di masa depan hanya akan membawa penderitaan.

Selain itu, kalimat “harusnya aku terima kalau manusia emang gabisa berubah” menyiratkan rasa frustrasi karena perubahan yang diharapkan tidak terjadi.

Implikatur percakapan ini adalah ungkapan kekecewaan dan penyerahan diri terhadap keadaan.

Data 10

Dialog

Jonathan: Kamu kok bahasa Kroasianya lancar banget? berapa lama, tuh, biar bisa selancar itu?

Sore: Hmm.. ratusan tahun, kali (mungkin).

Analisis

Secara literal, Sore menjawab dengan “ratusan tahun”. Namun secara logika, hal tersebut tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu, tuturan ini merupakan bentuk implikatur yang mengandung unsur hiperbola.

Makna tersirat dari kalimat tersebut adalah bahwa Sore telah menghabiskan waktu yang sangat lama untuk menjalani berbagai peristiwa dalam perjalanan waktunya. Ia

tidak benar-benar bermaksud mengatakan ratusan tahun secara harfiah, tetapi ingin menggambarkan lamanya pengalaman yang ia jalani.

Implikatur percakapan ini adalah penekanan pada lamanya waktu atau pengalaman yang telah dilalui oleh tokoh tersebut.

Data 11

Dialog

Jonathan: Kalau waktu bisa diulang, harusnya papa tidak bertemu mama.

Analisis

Secara literal, Jonathan menyatakan bahwa seandainya waktu dapat diulang, ayahnya seharusnya tidak bertemu dengan ibunya. Namun secara implikatur, pernyataan tersebut tidak benar-benar bermaksud menghapus pertemuan kedua orang tuanya, melainkan merupakan ungkapan kekecewaan yang mendalam terhadap kondisi keluarganya.

Tuturan tersebut menyiratkan bahwa Jonathan mengalami konflik emosional yang berkaitan dengan hubungan orang tuanya. Dengan mengatakan demikian, ia secara tidak langsung menyalahkan pertemuan tersebut sebagai penyebab penderitaan yang ia rasakan. Implikatur percakapan ini menunjukkan adanya rasa sakit hati dan kekecewaan terhadap situasi keluarga yang mempengaruhi pandangan hidup Jonathan. Selain itu, kalimat ini juga menggambarkan kondisi psikologis tokoh yang masih menyimpan luka masa lalu. Oleh karena itu, implikatur yang muncul adalah ungkapan penyesalan dan kekecewaan terhadap masa lalu yang dianggap sebagai sumber masalah dalam kehidupannya.

Data 12

Dialog

Jonathan: Kamu punya rencana apa lagi?

Sore: Gak ada, semua rencana aku udah gagal juga. Aku gabisa bikin hidup kamu jadi lebih baik, cuman kamu yang bisa. tapi, aku akan ngerasa senang banget kalau aku bisa dampingin kamu.

Analisis

Pada dialog ini, Jonathan menanyakan rencana yang dimiliki Sore selanjutnya. Sore menjawab bahwa semua rencananya telah gagal. Secara implisit, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Sore sebelumnya telah melakukan berbagai usaha untuk mengubah kehidupan Jonathan, tetapi hasilnya tidak sesuai harapan.

Kalimat “aku gabisa bikin hidup kamu jadi lebih baik, cuman kamu yang bisa” mengandung implikatur bahwa perubahan dalam kehidupan seseorang tidak dapat sepenuhnya dipaksakan oleh orang lain. Individu tersebut harus memiliki kesadaran dan kemauan sendiri untuk berubah.

Selain itu, pernyataan “aku akan ngerasa senang banget kalau aku bisa dampingin kamu” menunjukkan implikatur berupa dukungan emosional. Meskipun rencana Sore gagal, ia tetap ingin berada di sisi Jonathan. Dengan demikian, implikatur percakapan ini menunjukkan dukungan dan kepedulian yang tulus terhadap seseorang meskipun usaha yang dilakukan tidak berhasil.

Data 13

Dialog

Sore: Kamu pernah bilang, kamu ngerasa papa lebih milih orang lain daripada kamu, tapi kamu juga ga pernah pilih diri sendiri kamu tahu. kasihan kamunya, kamu lebih milih ngunci perasaan benci kamu ke papa daripada ngebebasin diri kamu sendiri.

Analisis

Dalam dialog ini, Sore mengingatkan Jonathan tentang perasaan yang pernah ia ungkapkan mengenai ayahnya. Secara implikatur, kalimat tersebut tidak hanya mengingatkan masa lalu, tetapi juga memberikan kritik terhadap sikap Jonathan yang masih menyimpan kebencian.

Tuturan “kamu juga ga pernah pilih diri sendiri” menyiratkan bahwa Jonathan terlalu terjebak dalam rasa sakit dan kebencian terhadap ayahnya sehingga ia tidak mampu membebaskan dirinya sendiri dari perasaan tersebut. Dengan kata lain, kebencian tersebut justru merugikan dirinya sendiri.

Implikatur yang muncul dari percakapan ini adalah nasihat agar seseorang melepaskan perasaan negatif demi kebaikan dirinya sendiri. Sore berusaha membuat Jonathan menyadari bahwa memaafkan atau melepaskan kebencian dapat membantu dirinya untuk menjalani hidup dengan lebih baik.

Data 14

Dialog

Sore: Kapanpun kamu siap ketemu papa, aku disini.

Analisis

Secara literal, Sore menyatakan bahwa ia akan berada di sisi Jonathan kapan pun Jonathan siap bertemu dengan ayahnya. Namun secara implikatur, kalimat ini mengandung makna dukungan emosional yang sangat kuat.

Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa Sore memahami bahwa menghadapi ayahnya adalah hal yang sulit bagi Jonathan. Oleh karena itu, ia menawarkan dukungan dan kehadiran sebagai bentuk penguatan moral.

Implikatur percakapan ini menunjukkan bahwa Sore ingin membantu Jonathan menghadapi masa lalunya dengan memberikan rasa aman dan dukungan. Dengan demikian, makna tersirat dari tuturan tersebut adalah janji untuk selalu mendampingi seseorang dalam menghadapi situasi emosional yang sulit.

Data 15

Dialog

Sore: Kayaknya, mau diulang ratusan kalipun, aku bakal tetap milih kamu, deh.

Analisis

Kalimat ini mengandung unsur hiperbola melalui penggunaan ungkapan “diulang ratusan kali”. Secara implikatur, Sore benar-benar bermaksud menyatakan bahwa peristiwa tersebut meskipun telah terjadi ratusan kali secara harfiah.

Makna tersirat dari tuturan tersebut adalah bahwa perasaan Sore terhadap Jonathan sangat kuat dan konsisten. Bahkan jika kesempatan memilih itu terjadi berkali-kali, ia tetap akan memilih Jonathan sebagai pasangannya.

Implikatur percakapan ini menunjukkan kesetiaan dan ketulusan perasaan cinta yang dimiliki Sore terhadap Jonathan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan belas data dialog dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*, dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan merupakan unsur yang dominan dalam membangun makna komunikasi antartokoh. Makna yang disampaikan dalam dialog tidak selalu bersifat eksplisit, melainkan banyak diwujudkan dalam bentuk makna tersirat yang hanya dapat dipahami melalui konteks situasi, hubungan interpersonal, serta latar emosional yang melatarbelakanginya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implikatur percakapan muncul dalam berbagai bentuk, seperti metafora, hiperbola, peringatan tidak langsung, kritik, dukungan emosional, permohonan, hingga penegasan komitmen. Keberagaman bentuk ini memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa dalam dialog film tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi, mempengaruhi lawan tutur, serta membangun kedalaman relasi antar tokoh.

Munculnya implikatur percakapan dalam dialog film ini tidak terlepas dari adanya penyimpangan terhadap maksim percakapan dalam prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Penyimpangan tersebut bukanlah kesalahan komunikasi, melainkan strategi kebahasaan yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung sehingga

menghasilkan makna yang lebih kompleks dan interpretatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dialog dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan* memiliki kompleksitas makna yang tinggi dan kaya akan pesan implisit. Hal ini menunjukkan bahwa film sebagai media audiovisual tidak hanya merepresentasikan realitas sosial, tetapi juga menjadi ruang ekspresi pragmatik yang mencerminkan dinamika komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya terkait analisis implikatur percakapan dalam media audiovisual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji makna tersirat dalam dialog film atau bentuk komunikasi lainnya secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Yolandini, R. P., Patindra, G., & Kuntarto, E. (2023). Implikatur percakapan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 8(2), 200–210.
- Simanjuntak, D. S. R., Wulan, E. P. S., & Gustianingsih. (2023). Implikatur percakapan dalam tayangan debat politik. *eScience Humanity Journal*, 4(2), 87–96.
- Wahyuni, H., & Setiyawan, A. (2024). Implikatur percakapan antar tokoh dalam film: Kajian pragmatik. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 55–66.
- Yeniza, I. P., Charlina, C., & Mustika, T. P. (2025). Implikatur percakapan dalam interaksi masyarakat. *Jurnal Basataka*, 8(2), 101–112.
- Nurwahida, N., Nasrullah, I., & Suryaningsih, I. (2025). Implikatur percakapan pada film *Ipar Adalah Maut*: Kajian pragmatik. *Jurnal Idiomatik: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 112–124.
- A'maliyah, N., Mi'rajiah, E. K., & Rohbiah, T. S. (2025). Conversational implicature in *Frozen 1*: A pragmatic approach. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 37–48.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn & Bacon.
- Fatoni, A. F., Setiawati, L., & Mubarak, A. (2023). Implikatur percakapan dalam proses negosiasi penjual dan pembeli di pasar pagi Kota Samarinda: Analisis pragmatik. *Segara Widya*, 11(2), 210–221.
- Nurmadyah, W., Saman, S., & Patriantoro, P. (2022). Implikatur percakapan dalam film *Aji Mumpung* di Trans TV: Kajian wacana pragmatik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(2), 1–12.
- Pratama, F. Y., & Nufus, H. (2022). Implikatur percakapan dalam interaksi penjual dan pembeli di pasar tradisional: Kajian pragmatik. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 201–213.
- Rahmah, S., & Fitria, N. (2022). Implikatur percakapan dalam komunikasi media sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45–56.
- Prasetyo, A., & Hidayat, T. (2021). Analisis implikatur percakapan dalam dialog film Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 145–156.

